

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurma merupakan buah yang sangat populer di Indonesia, terutama permintaan yang sangat pesat pada bulan Ramadhan dan musim haji. Bahkan menjadi seperti hal yang diwajibkan disetiap berbuka puasa, dan saat musim haji tiba, kurma menjadi buah tangan untuk kerabat. Indonesia merupakan salah satu negara yang menyumbangkan jamaah haji terbesar di dunia. sehingga konsumsi kurma memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia.

Namun, sampai saat ini banyak masyarakat bertanya akan tumbuhan kurma yang tumbuh di wilayah tropis yang seakan mustahil adanya, karena faktor geografis yang mendorong tumbuhan kurma untuk hidup di Indonesia sangat kecil. Tak sedikit juga masyarakat Indonesia yang mencoba untuk membudidayakan tumbuhan kurma di Indonesia, karena negara seperti Thailand yang berada di Asia Tenggara yang beriklim tropis pun bisa menjadi salah satu negara penghasil kurma terbesar di Asia Tenggara.

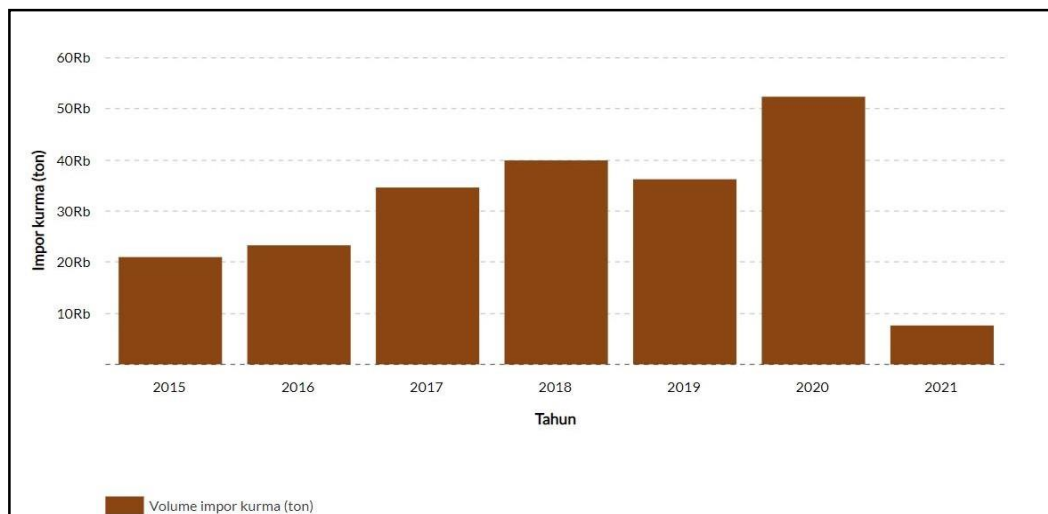
Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang besar dan melimpah, dengan sebagian besar penduduknya sebagai petani dan ketersediaan lahan pertanian yang dimiliki, potensi budidaya kurma sangat menjanjikan di negara ini. Dengan kesesuaian lahan yang cocok ditanami tumbuhan kurma yang notabene merupakan tumbuhan berjenis palma, jika diimplementasikan di negara ini, maka kurma tropis bukan menjadi hal yang mustahil.

Dengan konsumsi kurma yang sangat besar, dan tidak memproduksi di dalam Negeri, Indonesia mengimpor kurma secara besar setiap tahunnya, dan akan semakin bertambah seiring dengan kebutuhan yang tidak bisa dihindari lagi dan untuk memenuhi konsumsi kurma serta ketergantungan importir kurma dari luar negeri, upaya untuk membudidayakan kurma menjadi jalan keluar yang terbaik.

Menurut data Badan Pusat Statistik volume impor kurma pada tahun 2015-2021 Terlihat bahwa jumlah konsumsi kurma di Indonesia sangat pesat, dan terus bertambah setiap tahunnya dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang

drastis, dan tidak diiringi dengan tindakan seperti pembudidayaan kurma untuk memenuhi kebutuhan pasar negara Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik, data volume impor kurma Indonesia secara jelas dapat dilihat dari gambar diagram yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2021 dimana pada tahun 2015 hingga 2021 data impor kurma di Indonesia secara jelas dalam gambar 1.1



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1. 1
Volume dan Pertumbuhan Impor Buah Kurma
Indoneisa Tahun 2015-2021

Menurut Koppen, iklim kering termasuk dalam iklim B setelah iklim hujan tropis. Menurutny, iklim kering memiliki curah hujan yang terjadi secara merata sepanjang tahunnya, suhu berkisar antara (19°C - 32°C) dan vegetasi yang tumbuh subur adalah bioma stepa dan padang pasir atau bioma gurun.

Seperti tanaman kurma yang tumbuh di iklim kering, kurma merupakan tanaman yang tumbuh di Indoneisia yang beriklim tropis basah yang sangat dipengaruhi oleh faktor geografis seperti penyinaran matahari, kelembaban, dan suhu udara.

Menurut Zaid et al, (2002) Suhu kurma pada fase penyerbukan untuk merangsang pembungaan hingga pematangan buah berkisar antara 21°C - 27°C , Zaid et al, (2002) kurma sangat adaktif dan cocok pada suhu 25°C seperti wilayah

Indonesia. Dengan suhu yang sesuai dengan tumbuh kembang kurma, bertambahnya tumbuhan kurma untuk hidup di Indonesia semakin besar, sehingga potensi pekebunan kurma bisa menjadikan alternatif selain sawit.

Menurut Rahmadani (2017). Tanaman kurma bila ditinjau dari berbagai segi, banyak mengandung manfaat bagi manusia. Baik dari segi kesehatan, dan ekologi. Manfaat kesehatan yang terkandung dalam kurma sangat banyak, terutama sebagai penambah energi seperti saat bulan Ramadhan yang selalu disantap saat berbuka puasa.

Menurut Marhadi (2014) Konsep Geografi cara memandang geografi terdapat bumi sebagai tempat tinggal makhluk hidup bukanlah sebagai suatu cara untuk menginventarisasi segala fenomena yang tersebar di permukaan bumi, sudut pandang geografi terhadap suatu gejala di permukaan bumi ini memerlukan sejumlah konsep-konsep dasar dan esensial yang saling berkaitan.

Dalam konsep geografi terdapat konsep lokasi, dimana lokasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Dalam kasus ini konsep lokasi dapat mempengaruhi baik pertumbuhan maupun kualitas kurma di setiap lokasi, contoh kurma yang tumbuh di Asia Tengah akan berbeda dengan kurma yang tumbuh di Asia Tenggara.

Konsep jarak akan sangat mempengaruhi jarak tempuh yang nantinya akan berpengaruh dengan biaya yang disebabkan oleh jarak tempuh, contohnya berupa kurma yang di import dari Saudi Arabia akan lebih membutuhkan biaya lebih besar dibanding dengan kurma yang di import dari Thailand.

Konsep morfologi berhubungan dengan bentuk permukaan bumi sebagai proses alam dan hubungannya dengan aktifitas manusia mulai dari bentuk lahan, penggunaan lahan, ketebalan lapisan tanah, dan ketersediaan air. Jika dikaitkan dengan faktor geografis pertumbuhan kurma, maka dari segi kualitas pohon kurma di wilayah yang morfologinya berbeda, maka akan menghasilkan kurma dengan kualitas dan kuantitas yang berbeda karena faktor morfologi yang mempengaruhinya.

Di dalam konsep keterjangkauan mempengaruhi jarak suatu lokasi yang dijangkau dari lokasi lainnya dan di ukur dengan jarak, biaya, dan waktu. Maka

korelasi antara perkebunan kurma yang dapat diakses dengan mudah dan terjangkau dapat meminimalisir baik jarak yang ditempuh, waktu yang terpakai maupun bisa meminimalisir biaya yang diperlukan dalam pelaksanaannya.

Kota Bekasi berada pada ketinggian 19m di atas permukaan laut, secara letak geografis Kota Bekasi memiliki luas wilayah sekitar 210,49km² dengan batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bekasi, sebelah selatan Kabupaten Bogor dan Kota Depok, sebelah barat Provinsi DKI Jakarta, sebelah timur Kabupaten Bekasi.

Letak Geografis Kota Bekasi terletak pada 106°48'28"-107°27'29" Bujur Timur dan 6°10'6" Lintang Selatan, dengan kondisi Topografi Kota Bekasi dengan kemiringan antara 0-2% dan terletak pada ketinggian antara 11m – 81m di atas permukaan laut, wilayah dengan ketinggian rendah itu menyebabkan daerah tersebut tergenang air sedangkan struktur geologi dan jenis tanah di Kota Bekasi pada Kecamatan Bekasi Utara berstruktur Aluvium.

Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Temperatur harian diperkirakan berkisar antara 23,6°C-34,2°C. Kondisi temperatur yang tersebut mengakibatkan kondisi lingkungan dan ruangan sangat panas, total curah hujan bulanan pada tahun 2018 rata-rata mencapai sekitar 127 mm rata-rata kecepatan angin 8,37 km/jam (min 5,4 km/jam dan maks 13,7 km/jam). Rata-rata kelembaban udara sekitar 82% (min 68,95 dan maks 91,2%).

Pola curah hujan Kota Bekasi dipengaruhi oleh bentuk wilayah terutama kondisi morfologi regional yang relatif datar dengan kemiringan antara 0-2%, dengan bentuk kemiringan ke arah utara serta ketinggian antara 0-25 Meter di Atas Permukaan Laut dengan daerah datar yang berawan.

Jumlah curah hujan per tahun di Kota Bekasi berlangsung pada Bulan November sampai dengan bulan Mei. Musim pancaroba jatuh pada bulan Maret dan Mei, keadaan ini dipengaruhi oleh peredaran matahari yang menyebabkan terjadinya Daerah Konvergensi Antar Topik (DKAT).

Luas wilayah Kecamatan Tambun Utara terdapat perkebunan kurma yang secara geografis termasuk kedalam Kabupaten Bekasi Secara regional perkebunan ini terletak di Kabupaten Bekasi yang berbatasan dengan Kota Bekasi.

Menurut Data Statistik Kabupaten Bekasi pada Tahun 2020 Kabupaten Bekasi termasuk salahsatu Kabupaten di Jawa Barat yang berkoordinat: 6°10'53"-06°30'6" LS dan 106°48'28"-107°27'29" BT dengan suhu rata-rata 28°C-32°C dengan curah hujan 86,37mm yang memiliki rata-rata harian hujan 60,48mm dengan ketinggian 6-115 meter di atas permukaan laut dan kemiringan 0-250.

Di salah satu Kecamatan di Kabupaten Bekasi, tepatnya pada Kecamatan Tambun Utara terdapat perkebunan kurma yang memiliki nama Kebun Kurma Maisarah dengan luas ± 5000 m persegi yang sudah dirintis selama kurun sepuluh tahun terakhir ini, perintis dari kebun kurma terebut bernama Bapak Gunawan, yang disapa akrab dengan sebutan pak Guna, beliau merintis perkebunan tersebut dengan keluarganya. Perkebunaan Kurma Maisarah terletak di Kampung Gebang, Desa Satria Jaya Kecamatan teambun Utara, kebun kurma tersebut telah berbuah dengan umur pohon kurma lebih dari tujuh tahun, pohon kurma yang tumbuh di kebun tersebut berjenis kurma tropis, dengan umur pohon bervariasi mulai dari bibit hingga pohon yang tumbuh besar.

Di perkebunan kurma tersebut tak hanya sebagai perkebunan biasa, mereka juga menerapkan wisata edukatif, yang dimana para pengunjung tidak sekedar melihat pohon kurma, namun mereka juga dapat belajar bagaimana mencari peluang dibidang perkebunan kurma serta cara penanaman dan perawatan pohon kurma mulai dari bibit hingga tumbuh besar. Budidaya kurma tersebut difokuskan pada penjualan bibit kurma hingga kurma yang berusia lima tahun keatas

Pohon kurma yang telah berbuah satu kali di kebun kurma maisarah ini berusia lima tahun lebih, karena kurma yang berbuah di wilayah tropis berbeda jenis nya dengan kurma yang tumbuh di wilayah aslinya, maka mempengaruhi pertumbuhan dan buah kurma tersebut, kurma yang tumbuh di wilayah tropis cenderung asam tergantung dari suhu wilayahnya, karena butuh faktor suhu yang tinggi agar kurma bisa matang dengan sempurna dan memiliki rasa yang manis seperti yang biasa dikonsumsi saat bulan Ramadhan.

Buah yang telah dipanen di kebun kurma maisarah ini dapat dikonsumsi seperti kurma pada umumnya, namun dengan rasa khas yang berbeda, berbeda pula

dengan pohon kurma yang tumbuh di Masjid Al-barkah Kota Bekasi, masjid tersebut memiliki pohon kurma yang setahun sekali pada bulan Ramadhan berbuah dan dapat dikonsumsi oleh jamaah yang berkunjung ke masjid tersebut. Berbeda dengan pertumbuhan pohon kurma yang tumbuh di kebun kurma maisarah,

Maka penulis membatasi dengan faktor geografis apa yang membuat kurma dapat tumbuh di wilayah Tambun Utara maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ***“Analisis Faktor Geografi Dalam Budidaya Kurma Tropis di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana budidaya tanaman kurma di wilayah tropis studi kasus di wilayah Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor fisik geografis dalam budidaya tanaman kurma tropis Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana analisis usaha tani budidaya kurma tropis di wilayah tropis studi kasus di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui budidaya tanaman kurma tropis di wilayah tropis studi kasus di wilayah Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.
2. Mengetahui pengaruh faktor-faktor fisik geografis dalam budidaya tanaman kurma tropis Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.
3. Mengetahui analisis usaha tani budidaya kurma tropis di wilayah tropis studi kasus di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.
4. Mengetahui manfaat sosial dan ekonomi dari budidaya kurma tropis wilayah tropis studi kasus di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi mengenai faktor Geografi tumbuhnya kurma

tropis diKecamatan Tambun Utara

2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Kecamatan Tambun Utara untuk memulai usaha tani dalam bidang perkebunan kurma tropis
3. Sebagai gambaran kepada masyarakat luas mengenai kurma tropis yang dapat tumbuh di Indonesia
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan bahan referensi bagi Mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi pada penelitian serupa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang berbeda, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Analisis Faktor Geografis

Konteks Analisis Faktor Geografis ada pada penelitian ini adalah menganalisa faktor-faktor geografi berupa Unsur Cuaca, Iklim, Jenis Tanah, Air yang berpengaruh terhadap tumbuh atau budidaya kurma di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

2. Budidaya Kurma

Kurma merupakan buah yang tumbuh dan berbuah di wilayah gurun. Namun Negara seperti Thailand yang beriklim tropis dapat membudidayakan kurma yang lazimnya tumbuh di iklim panas atau gurun, kurma tumbuh subur dan berbuah dengan baik di negara Thailand, bahkan Negara ini sudah dapat mengimpor kurma, sebagai sesama Negara di Asia Tenggara mestinya memiliki potensi serupa. Indonesia sebagai negara di Asia Tenggara pun memiliki kesempatan untuk membudidayakan kurma, kurma ini berjenis kurma tropis, yang dimana kurma ini tumbuh dan berbuah di wilayah tropis.

Kini, sudah beberapa masyarakat yang merintis usaha budidaya kurma, karena budidaya ini memiliki potensi kedepannya, salahsatunya kurma yang berada di Kecamatan Tambun Utara, terdapat perkebunan budidaya kurma yang telah berbuah, sama halnya dengan kurma yang tumbuh di halaman masjid Al-

Barkah di Kota Bekasi, serta usaha budidaya dalam rangka melestarikan tumbuhan kurma ini. Maka dibutuhkan analisis faktor geografi untuk mengetahui penyebab tumbuhnya kurma khususnya di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.